BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menyimak adalah satu dari empat keterampilan berbahasa yang memiliki posisi dasar di antara keterampilan berbahasa lainnya. Dalam berbahasa, menyimak adalah keterampilan yang pertama kali dilakukan manusia sejak dalam masa kandungan. Nurjamal dkk (2011, hlm. 3) mengemukakan bahwa "Menyimak merupakan prasyarat mutlak untuk kita menguasai informasi, bahkan penguasaan ilmu pengetahuan itu pun diawali dengan kemauan-kemampuan menyimak secara sungguh-sungguh". Dengan begitu, menyimak memiliki posisi yang sangat mendasar dalam perkembangan kemampuan berbahasa seseorang.

Keterampilan menyimak penting untuk dilatih karena selain posisinya mendasar dalam perkembangan kemampuan keterampilan berbahasa, menyimak tentu berbeda dengan mendengar. Setiap orang mampu mendengar namun belum tentu mampu menyimak dengan baik. Sementara itu, seseorang yang menyimak sudah tentu mendengarkan. Perbedaan mengenai mendengar dan menyimak ini diutarakan oleh Tarigan (2008, hlm. 29) yaitu, "Dalam bahasa Inggris, padanan kata mendengar adalah *to hear*, sedangkan padanan kata menyimak adalah *to listen*…". Hal ini sependapat dengan Russel & Russell (Tarigan, 2008, hlm. 30) yang menyatakan bahwa "menyimak bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta penuh apresiasi".

Keterampilan menyimak jika dilatih akan mampu menunjang kemampuan berbahasa lainnya seperti membaca, berbicara hingga menulis. Hal ini terkait dengan gagasan Tarigan (2008, hlm. 13) yang mengemukakan bahwa "Latihan dalam menyimak akan mengakibatkan pengembangan dan peningkatan pada keterampilan-keterampilan membaca". Tarigan (2008, hlm. 5) menambahkan, "Korelasi antara kosa kata baca dan kosa kata simak memang sangat tinggi mungkin 80% atau lebih". Dengan begitu, kosa kata simak yang baik

akan berpengaruh pula pada kosa kata baca, kosa kata berbicara bahkan hingga kosa kata menulis. Berdasarkan hasil penelitian pada sebuah artikel ilmiah yang berjudul "Pengaruh Kemampuan Menyimak Paragraf Eksposisi dengan Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi", kemampuan menyimak yang baik akan berpengaruh pada kemampuan menulis paragraf eksposisi. Surfia (2015) mengemukakan hasil penelitian tersebut yang menunjukkan hubungan signifikan antara kemampuan menyimak paragraf eksposisi dengan kemampuan menulis paragraf eksposisi. Beberapa hal tersebut menunjukkan urgensi keterampilan menyimak untuk dilatih dan dikembangkan, khususnya dalam pembelajaran.

Pembelajaran menyimak dalam kurikulum 2013 yang kini digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia tidak secara tersurat dicantumkan dalam kompetensi dasar. Diperlukan pengembangan lebih lanjut untuk dapat menemukan pembelajaran menyimak dalam kompetensi dasar. Dalam kurikulum ini, siswa mempelajari beragam tipe teks yang merupakan perwujudan nyata dari bentuk kurikulum 2013 yang berbasis *genre.* Salah satu dari tujuh tipe teks yang harus dipelajari siswa pada jenjang kelas 10 serta memuat keterampilan menyimak adalah teks eksposisi. Pada kompetensi dasar 3.3 dalam silabus kurikulum 2013 kelas 10, dicantumkan bahwa kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa adalah menganalisis struktur, isi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi), kebahasaan teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca. Berdasarkan hal tersebut dapat ditafsirkan bahwa teks yang dipelajari tidak hanya yang dibaca, melainkan juga yang didengarkan oleh siswa. Dengan begitu menyimak teks eksposisi pun termasuk dalam salah satu kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum 2013.

Permasalahan dan kesulitan yang umumnya dihadapi siswa yang dalam mempelajari keterampilan menyimak, adalah kurangnya konsentrasi dan fokus sehingga daya ingat siswa terhadap bahan simakan menjadi turun. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor luar yang termasuk dalam salah satu permasalahan menyimak secara umum. Faktor luar tersebut

bisa berupa gangguan dari teman sebangku yang juga sama-sama tidak konsentrasi, atau kondisi sekitar ruangan yang kurang kondusif. Tarigan (2008) mengemukakan bahwa

> Orang yang duduk di sebelah kita selalu batuk-batuk dan garuk-garuk kepala. Suara di luar dan di dalam ruangan dapat mengganggu konsentrasi kita; semua itu dapat membuat kita bingung. Kita dengan mudah dapat dijauhkan dari ide-ide pembicara oleh berbagai gangguan, ini benar-benar merupakan masalah dalam kegiatan menyimak.

Kurangnya fokus siswa dalam menyimak bisa terjadi pula apabila siswa terlalu banyak melamun, sehingga melewatkan informasi yang harusnya didapatkan selama kegiatan menyimak. Melamun dapat terjadi dan dapat dijelaskan secara ilmiah. Tarigan (2008) mengemukakan bahwa

> Banyak orang kurang tahu bahwa otak manusia sanggup memeroses informasi lebih cepat daripada kecepatan berbicara yang dilakukan oleh banyak pembicara. Sebagai konsekuensi dari kenyataan ini, masih ada waktu untuk "memikirkan" hal-hal lain di luar topik yang disajikan oleh pembicara atau penceramah. Penyimak pun melamunlah jadinya… masalah ini tidak dapat dibiarkan begitu saja, tetapi harus dicari solusinya.

Permasalahan mengenai konsentrasi dan fokus ketika menyimak bisa pula disebabkan oleh minimnya metode yang digunakan pada pembelajaran menyimak. Kondisi pembelajaran saat ini menunjukkan bahwa guru kesulitan menemukan metode yang tepat untuk menunjang pembelajaran menyimak, sehingga lebih sering menggunakan metode konvensional. Hal ini sejalan dengan pendapat Mursell & Nasution (2008, hlm. 2) yang menyatakan bahwa, "Kritik-kritik yang dilancarkan akhir-akhir ini terhadap pengutamaan mata pelajaran tidak disebabkan oleh mata pelajaran itu sendiri, melainkan oleh cara-cara mengajar yang mendangkal dan segera dilupakan." Mursell & Nasution (2008, hlm. 2) juga

menambahkan, “Kita menghadapi situasi yang mengandung tantangan untuk memperbaiki cara-cara mengajar”. Barizi & Muhammad Idris (2010, hlm. 98) mengemukakan pula tentang pentingnya memerhatikan metode pembelajaran yang digunakan, bahwa “Dalam hal menyampaikan materi pelajaran, guru harus menerapkan metode yang lebih variatif sesuai dengan karakteristik materi pelajaran yang diajarkan agar pengajaran tidak verbalistik”. Hal ini menjadi penting karena dengan menggunakan metode yang tepat, pembelajaran menyimak akan diminati dan berhasil karena siswa menyenanginya.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah dipaparkan, diperlukan sebuah metode pembelajaran yang mampu membuat seluruh siswa belajar dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran menyimak. Hal ini akan membuat siswa lebih fokus, berkonsentrasi dan berdaya ingat baik selama pembelajaran karena mereka memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Metode pembelajaran aktif adalah salah satu solusi yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, namun tetap mendorong siswa untuk berkonsentrasi dan fokus terhadap tugasnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Zuckerman, (Warsono dan Hariyanto, 2016, hlm. 12) yang menyatakan bahwa, “Belajar akan diperoleh melalui pengalaman *(learning from experience)*, melalui pembelajaran aktif *(active learning)*, dan dengan cara melakukan interaksi dengan bahan ajar maupun dengan orang lain *(interacting with learning materials and with people)”.* Hal ini sejalan dengan pendapat DePotter dan Mike (Warsono dan Hariyanto 2016, hlm. 4) yang menyebutkan bahwa, “Belajar dapat terjadi dengan cara 90% berasal dari apa yang kita katakan dan kita lakukan”.

Penerapan metode *cooperative script* dalam pembelajaran menyimak sebagai bagian dari pembelajaran aktif, akan membantu dan mempermudah siswa untuk mencapai hasil terbaik. Metode *cooperative script* membantu siswa meningkatkan hasil pembelajaran menyimak teks eksposisi dengan menggunakan rangkuman atau catatan kecil. Setiap siswa akan bekerja secara aktif, berinteraksi dengan

bahan ajar serta diarahkan bertukar informasi dengan teman sebangkunya. Selain melibatkan siswa secara aktif, teknik ini mampu menambah daya ingat siswa terhadap kegiatan menyimak, karena setiap siswa akan saling bertukar informasi catatan yang dibuatnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Warsono dan Hariyanto (2016, hlm. 164) mengenai kelebihan metode kooperatif secara umum yaitu, "Meningkatkan daya ingat siswa karena dalam pembelajaran kooperatif, siswa secara langsung dapat menerapkan kegiatan belajar siswa yang lain *(teach others)".* Warsono dan Hariyanto juga menambahkan bahwa berdasarkan penelitian pada tahun 1970-an, metode kooperatif terbukti dapat meningkatkan kemampuan daya ingat siswa. Warsono dan Hariyanto (2016, hlm. 4) menambahkan, "Jika para siswa diberikan kesempatan melakukan sesuatu *(doing something)* mereka dapat mengingat 75%".

Penelitian mengenai perbaikan kemampuan menyimak melalui metode *cooperative script* ini telah diteliti sebelumnya di jenjang SMP, menurut (Muliadi, 2017, hlm. 98) hasil penelitian tindakan kelas mengenai peningkatan kemampuan menyimak di kelas VII SMP menggunakan metode *cooperative script* dapat mengubah nilai rata-rata kelas pada siklus satu dari 61 menjadi 81 dan pada siklus selanjutnya meningkat menjadi 87.

Berdasarkan permasalahan pada kegiatan menyimak yang dikaitkan dengan pembelajaran aktif, peneliti akan mengujicobakan *metode cooperative script* pada siswa kelas X SMA Negeri 5 Cimahi tahun ajaran 2017/2018. Penggunaan metode ini dalam pembelajaran menyimak teks eksposisi diharapkan akan mampu memberikan hasil yang baik dalam melatih fokus, konsentrasi dan daya ingat siswa dalam menyimak. Jika fokus, konsentrasi dan daya ingat siswa sudah terlalith, maka diharapkan pula kemampuan menyimak siswa akan meningkat serta memberikan hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan menyimak teks eksposisi pada siswa di kelas eksperimen yang menggunakan metode *cooperative script*?
2. Bagaimanakah kemampuan menyimak teks eksposisi pada siswa di kelas kontrol yang tidak menggunakan metode *cooperative script*?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan akhir pembelajaran menyimak teks eksposisi pada kelompok eksperimen yang menggunakan metode *cooperative script* dan kemampuan akhir siswa di kelompok kontrol yang tidak menggunakan metode *cooperative script*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, dapat disimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mengetahui kemampuan menyimak teks eksposisi pada siswa di kelas eksperimen yang menggunakan metode *cooperative script*.
2. Mengetahui kemampuan menyimak teks eksposisi pada siswa di kelas kontrol yang tidak menggunakan metode *cooperative script*.
3. Mendeskripsikan perbedaan yang signifikan antara kemampuan akhir pembelajaran menyimak teks eksposisi pada kelompok eksperimen yang menggunakan metode *cooperative script* dan kemampuan akhir siswa di kelompok kontrol yang tidak menggunkan metode *cooperative script*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut.

1. **Manfaat Teoretis**

   Bagi para akademisi pendidikan, hasil penelitian ini akan menambah wawasan dan teori baru dalam hal metode pembelajaran yang berbeda dalam meningkatkan kemampuan menyimak teks eksposisi bagi siswa SMA.

2. **Manfaat Praktis**

   Bagi guru hasil penelitian ini akan menawarkan pilihan metode mengajar untuk meningkatkan kemampuan menyimak teks, khususnya teks eksposisi siswa SMA. Sementara itu bagi siswa, hasil penelitian ini akan membuat pembelajaran keterampilan berbahasa lebih menyenangkan dan menarik, sehingga tujuan pembelajaran akan dicapai dengan mudah yang nantinya akan berpengaruh pada nilai akademis dan kemampuan individu.

1.5 Struktur Organisasi

Penelitian ini terdiri dari lima bab yang meliputi bab I pendahuluan, bab II kajian pustaka, bab III metode penelitian, bab IV temuan dan pembahasan dan bab V simpulan, yang dijabarkan sebagai berikut.

Bab I yaitu pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan definisi operasional.

Bab II yaitu kajian pustaka. Bab ini terdiri dari rangkaian teori seputar variabel yang terdapat dalam penelitian, baik variabel bebas seperti pembahasan mengenai teori *Cooperative Script*, maupun variabel terikat yaitu pembelajaran menyimak teks eksposisi.

Bab III metode penelitian. Bab ini terdiri dari penjelasan mengenai metode penelitian yang akan digunakan yaitu penelitian eksperimen kuasi dan alasan digunakannya metode penelitian tersebut, populasi, sampel penelitian, penjelasan mengenai bagaimana teknik pengumpulan data yang mencakup instrumen penelitian, dan penjelasan mengenai bagaimana teknik pengolahan data dengan menggunakan statistika.

Bab IV hasil dan pembahasan. Bab ini terdiri dari paparan mengenai temuan dari penelitian yang dilakukan pada dua kelompok penelitian dan analisis statistik dari hasil temuan penelitian.

Bab V simpulan, bab ini terdiri dari simpulan yang didapatkan dari penelitian dan paparan mengenai jawaban dari rumusan masalah.

1.6 Definisi Operasional

Penelitian ini mencakup beberapa variabel yang akan dijelaskan dalam definisi operasional sebagai berikut.

1.6.1 Metode *Cooperative Script*

Metode pembelajaran *cooperative script* yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pengembangan dari metode *cooperative learning* yang menuntut siswa untuk mengikuti pembelajaran secara aktif. Dalam metode ini siswa dipasangkan berdasarkan tempat duduknya di kelas, lalu mereka ditugaskan untuk membuat ringkasan dalam secarik kertas berdasarkan bahan simakan yang diperdengarkan. Bahan simakan tersebut berupa teks eksposisi mengenai hal-hal yang dekat dengan keseharian siswa. Setalah itu setiap siswa membacakan ringkasannya bersama pasangan teman sebangkunya, dan teman lainnya menyimak lalu memberikan masukan terhadap ringkasan temannya. Siswa bergiliran hingga setiap pasangan mendapat bagian membacakan ringksannya. Pada akhir pembelajaran, siswa diberikan evaluasi berupa pertanyaan seputar materi simakan yang telah diperdengarkan.

1.6.2 Pembelajaran Menyimak Teks Eksposisi

Pembelajaran teks eksposisi dalam penelitian ini mengacu pada kompetensi dasar 3.3 pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas 10 sekolah menengah atas. Kompetensi dasar ini berkaitan dengan bagaimana siswa menganalisis sebuah teks eksposisi, baik yang dibaca atau yang didengarkan.

Pada penelitian ini, siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diarahkan untuk mempelajari teks eksposisi yang diperdengarkan. Siswa pada kelompok eksperimen diarahkan untuk melakukan pembelajaran dengan metode *cooperative script*, sementara itu siswa pada kelompok kontrol, siswa tidak diberikan pembelajaran dengan metode *cooperative script.* Pada awal dan akhir perlakuan, siswa pada kedua kelompok akan diberikan tes mengenai pembelajaran teks eksposisi tersebut dalam bentuk keterampilan menyimak.